

PENTAS TERBUKA UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR FISIKA KOMPETENSI DASAR ALAT OPTIK KELAS X-4 SMAN 1 KEBOMAS-GRESIK

Djoni Setiawan, M.Pd
SMAN 1 KEBOMAS-GRESIK

Abstrak

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang diharapkan dapat ditempuh dengan penilaian berbasis kelas (Pentas) yang berprinsip terbuka.

Dari hasil refleksi guru selama ini bahwa prestasi belajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah. Guru sudah berupaya melakukan berbagai tindakan untuk memperbaiki, diantaranya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi pelajaran sudah disusun ketika mendesain pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud membuat terapi dengan sistem penilaian yang terbuka bersetting pembelajaran model PAKEM. (sesuai UU nomor 20 tahun 2003 dan Perda kabupaten Gresik nomor 18 tahun 2006).

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Siklus yang direncanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data yang dihimpun berupa data pengamatan aktifitas guru, data pengamatan aktifitas siswa, pengelolaan pembelajaran, angket siswa, dan nilai ulangan harian. Data-data ini kemudian diolah dengan menggunakan analisis deskriptif.

Subyek penelitian adalah siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Kebomas-Gresik. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2007-2008 dan kompetensi dasar alat-alat optik. Penelitian bertujuan untuk: (1) mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model PAKEM dan penilaiannya berprinsip terbuka, (2) mengetahui respon siswa dalam proses belajar mengajar, (3) mengetahui pengelolaan pembelajaran, (4) mengetahui ketuntasan belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian (siklus II) dapat dikemukakan beberapa hal: (1) aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran sudah sesuai dengan model PAKEM (2) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran model PAKEM adalah baik, (3) respon siswa terhadap pembelajaran dan penilaian terbuka sangat responsif (93,2 %), dan (4) ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tuntas (88 %). Sehingga secara umum setelah siklus II, penilaian berbasis kelas berprinsip pada keterbukaan (Pentas Terbuka) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar alat-alat optik siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Kebomas-Gresik

Langkah selanjutnya dari penelitian ini adalah dikembangkan penilaian berbasis kelas yang berprinsip pada keterbukaan untuk kompetensi dasar berikutnya dengan model PAKEM.

Kata Kunci: pentas terbuka, meningkatkan, prestasi belajar.

Latar Belakang

Berbagai upaya dilakukan oleh guru agar anak didiknya dapat mencapai kompetensi yang disyaratkan oleh kurikulum. Model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi diupayakan oleh guru ketika mendesain pembelajaran yang akan dilakukannya. Guru juga menerapkan metode dan strategi yang cocok dalam rangka membuat kegiatan belajar dan mengajar menjadi efektif dan menyenangkan. Beberapa keterampilan mengajar dipraktikkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa. Sumber dan Media pembelajaran dipilih yang semenarik mungkin agar siswa termotivasi dan dapat mengalami proses pembelajaran yang mendekati suasana sesungguhnya. Ketika guru memasuki ruang kelas dengan membawa media/alat peraga yang menarik, guru berharap siswanya dapat termotivasi untuk mempelajari topik yang dibahas. Guru juga melakukan pengelolaan kelas agar kondisi kelas mendukung untuk proses belajar siswa.

Berbagai upaya yang telah dilakukan belum memberikan hasil yang memuaskan. Prestasi belajar siswa untuk mata pelajaran Fisika masih rendah. Hasil Ulangan Harian, Ulangan Akhir Semester hasilnya masih rendah yang mencerminkan bahwa proses pembelajaran Fisika kurang baik. Dimana dan pada aspek apa yang menjadi penyebab rendahnya hasil belajar fisika ? Adakah aspek yang kurang dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan ? Oleh karena itu diupayakan cara-cara inovatif agar pembelajaran Fisika menjadi menyenangkan, efektif

dan memberikan kesempatan seluas mungkin agar peserta didik yang dapat mencapai kompetensi yang disyaratkan oleh kurikulum.

Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 40 ayat (2) a. menyebutkan bahwa; kewajiban pendidik adalah menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Sementara itu dalam pasal 4 disebutkan perlunya penyelenggaraan pendidikan sebagai satu kesatuan yang sistemik dengan sistem terbuka, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Perda kabupaten Gresik telah nomor 18 tahun 2006 tentang Pendidikan. Dalam perda ini, pasal 17 ayat 2.b dengan jelas menyebutkan bahwa; "Pendidik dan Tenaga Kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan."

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menyebutkan bahwa prinsip penilaian adalah terbuka dan terpadu. Terbuka berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Terpadu berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.

PERMASALAHAN

Refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap kualitas proses dan hasil belajar fisika mengindikasikan berbagai masalah yang dialami oleh sebagian besar siswa di kelas X-4 SMA Negeri 1 Kebomas-Gresik. Berbagai masalah tersebut bermuara pada prestasi belajar fisika yang masih rendah. Siswa kurang termotivasi untuk belajar fisika sekalipun sudah digunakan sumber dan media pembelajaran yang menarik. Penilaian yang dilakukan oleh guru belum menjadi bagian dari pembelajaran. Penilaian belum terpadu dengan pembelajaran, berarti penilaian oleh pendidik belum merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran. Siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran yang didalamnya juga dilaksanakan penilaian kelas. Prinsip penilaian berbasis kelas dengan prinsip yang terbuka dan mendidik belum dapat dilaksanakan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini masalah yang diharapkan dapat dipecahkan adalah: "*Apakah penilaian berbasis kelas (Pentas) terbuka dapat meningkatkan prestasi belajar fisika kompetensi dasar alat-alat optik siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Kebomas?.*"

Rumusan masalah ini kemudian dirinci menjadi rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Apakah penilaian berbasis kelas dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam pembelajaran Fisika kompetensi dasar Alat-alat Optik kelas X-4 SMAN 1 Kebomas-Gresik?
2. Apakah penilaian berbasis kelas (Pentas) terbuka dapat meningkatkan prestasi belajar fisika kompetensi dasar alat-alat optik siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Kebomas?

TUJUAN

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika kompetensi dasar Alat-alat Optik siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Kebomas-Gresik. Peningkatan kualitas pembelajaran Fisika dengan melakukan penilaian berbasis kelas dengan berprinsip pada keterbukaan. Adapun tujuan-tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran Fisika kompetensi dasar Alat-alat Optik siswa kelas X-4 SMA Negeri 1 Kebomas.
2. Meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar Alat-alat Optik kelas X-4 SMA Negeri 1 Kebomas

MANFAAT

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran mata pelajaran fisika. Dengan termotivasi untuk belajar fisika diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan oleh kurikulum.
2. Bagi guru, sebagai peneliti dalam penelitian tindakan kelas dapat :

- a. Memberikan pengalaman merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian berbasis kelas (PBK) dengan berprinsip pada terbuka dalam pembelajaran fisika
- b. Meningkatkan kualitas proses dan hasil kegiatan pembelajaran fisika yang dilaksanakan, khususnya penerapan penilaian berbasis kelas (PBK) dengan berprinsip pada keterbukaan

BEBERAPA PENGERTIAN

1. Pentas Terbuka adalah Penilaian Berbasis Kelas (PBK) yang dilakukan dengan berprinsip pada keterbukaan.
2. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) adalah penilaian yang dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran, menggunakan multi metode, menyeluruh, dan ber-kesinambungan, sehingga mampu mendorong siswa untuk lebih berprestasi. Disebut Penilaian Berbasis Kelas (PBK) karena semua proses dan produk di dalam kelas dapat digunakan sebagai acuan penilaian.
3. Terbuka maksudnya adalah semua pihak dapat mengetahui proses penilaian sampai hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini digunakan prinsip terbuka agar siswa dapat menilai kinerjanya sehingga lebih termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajarnya.

LANDASAN TEORI

1. Penilaian

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Proses pengumpulan itu dilakukan melalui ulangan. Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Sedangkan kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih disebut Ulangan harian. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

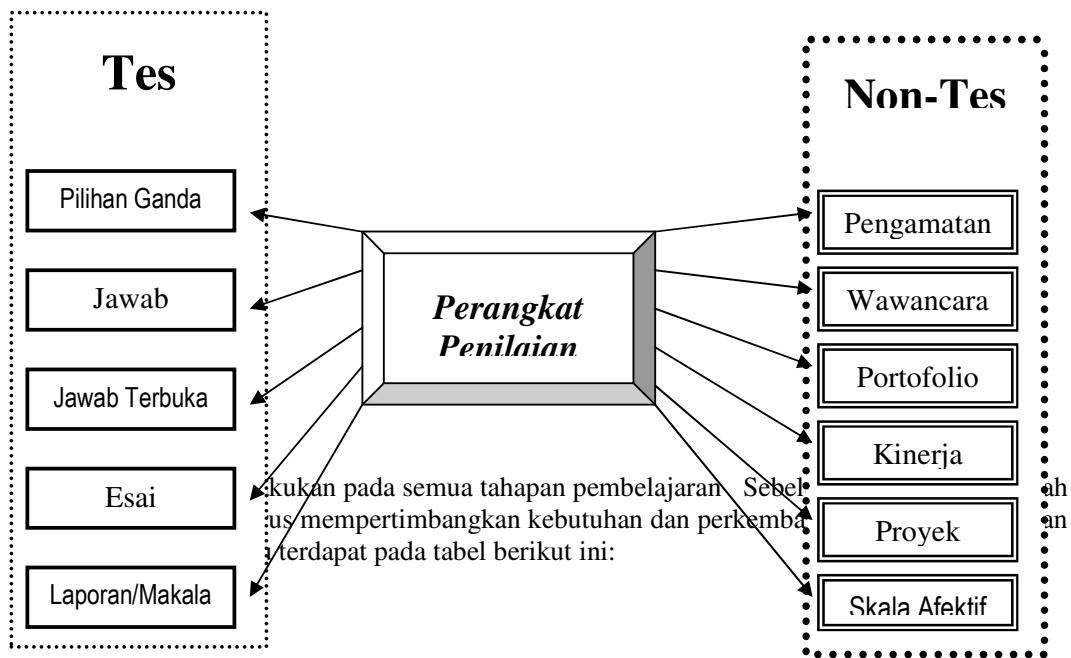
- a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
- c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
- e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
- g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

- h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
- i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

2. Penilaian Berbasis Kelas

Penilaian berbasis kelas adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru. Disebut berbasis kelas karena penilaian ini dilaksanakan tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan patokan, menggunakan berbagai cara penilaian (tes dan non tes), mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, dan mendidik. Penilaian berbasis kelas mempunyai fungsi; (a) motivasi, (b) belajar tuntas, (c) indikator efektivitas pengajaran dan (d) umpan balik. Jenis-jenis penilaian dalam penilaian berbasis kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel: Jenis-Jenis Penilaian dalam Penilaian Berbasis Kelas (Pentas)



Tabel: Tujuan Penilaian pada Tiap-Tiap Tahap Pembelajaran

Sebelum Pembelajaran	Saat pembelajaran	Setelah pembelajaran
<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kebutuhan, minat, dan pengalaman yang telah dimiliki siswa • Menemukan apa yang telah diketahui dan dapat dilakukan siswa • Menentukan pendekatan atau strategi 	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai pemahaman siswa dan perkembangannya • Mengidentifikasi tingkat keberhasilan atau kesulitan dan percaya diri siswa • Menilai kemampuan siswa dalam memverbalkan (menunjukkan) pemahaman dan pandangan mereka • Menilai kemampuan siswa dalam bekerjasama saat berbagi ide dan menyelesaikan tugas 	<ul style="list-style-type: none"> • mengetahui apa yang telah dikuasai siswa • menentukan kualitas pembelajaran siswa • mengetahui efektifitas kegiatan dan pendekatan dalam kaitannya dengan tujuan (<i>objectives</i>) dan sasaran (<i>goal</i>) pembelajaran • melakukan refleksi pada pelaksanaan pengajaran

Sumber : Materi Pelatihan Guru IAPBE Kabupaten Gresik

3. Penilaian Berbasis Kelas berprinsip Terbuka

Prinsip penilaian diantaranya adalah adil dan terbuka. Penilaian harus adil terhadap semua siswa dan semua kriteria dan pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.

Dengan keterbukaan yang dilakukan dalam proses penilaian, siswa dapat mengetahui kemajuan belajarnya. Hal ini dapat memacu semangat siswa untuk menyelesaikan kompetensi yang diharapkan dalam setiap kompetensi dasar yang disyaratkan dalam kurikulum. Dengan keterbukaan, siswa juga dapat memantau hasil belajar sesama temannya dan hal ini memacu semangat belajar untuk berkembang lebih baik lagi.

Menurut Skinner, belajar merupakan perubahan perilaku. Prinsip yang paling penting dari teori belajar perilaku adalah bahwa perilaku berubah sesuai dengan konsekuensi-konsekuensi langsung dari perilaku tersebut. Konsekuensi yang menyenangkan akan “memperkuat” perilaku, sedangkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan akan “memperlemah” perilaku. Dengan kata lain konsekuensi-konsekuensi yang menyenangkan akan meningkatkan frekuensi seseorang untuk melakukan perilaku yang serupa, sedangkan konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan akan menurunkan frekuensi seseorang untuk melakukan perilaku yang serupa (Budayasa,1998:14).

Konsekuensi yang menyenangkan disebut *penguat (reinforcer)*, sedangkan konsekuensi yang tidak menyenangkan disebut *hukuman (punisher)*. Penggunaan konsekuensi-konsekuensi untuk merubah perilaku sering disebut pengkondisian operan (*operant conditioning*) (Slavin, 1994:154).

Pemberian penguatan dan hukuman harus sesegera mungkin. Menurut teori belajar, pemberian hukuman dan penguatan yang sesegera mungkin akan lebih baik dari pada diberikan belakangan dan akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku selanjutnya. Dengan pemberian poin/nilai ketika seorang siswa dapat berhasil dalam belajarnya berarti memperoleh konsekuensi yang menyenangkan dan akan sering dilakukan pada kondisi berikutnya.

Prinsip penilaian diantaranya juga mendidik, karena penilaian merupakan penghargaan bagi siswa yang berhasil dan sebagai pemicu bagi siswa yang kurang berhasil. Teori pembelajaran sosial menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran perilaku dan penekanannya pada proses mental internal. Interaksi antara penguatan eksternal dan proses kognitif internal untuk menjelaskan bagaimana seseorang belajar dari orang lain. Menurut Bandura dalam M. Nur (1998:4) mengatakan: “Sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat perilaku orang lain.”. Dalam praktek pembelajaran di kelas, ketika seseorang siswa berhasil dalam belajar kemudian diberikan poin/nilai secara terbuka membuat siswa yang lain berusaha untuk melakukan hal yang sama.

Jadi penilaian terbuka yang dilakukan dalam kelas dapat memotivasi siswa untuk belajar dan terlibat aktif untuk mengetahui kemajuan belajarnya, baik ditinjau dari teori belajar perilaku maupun dari teori belajar sosial

Hasil Penelitian Tindakan Kelas

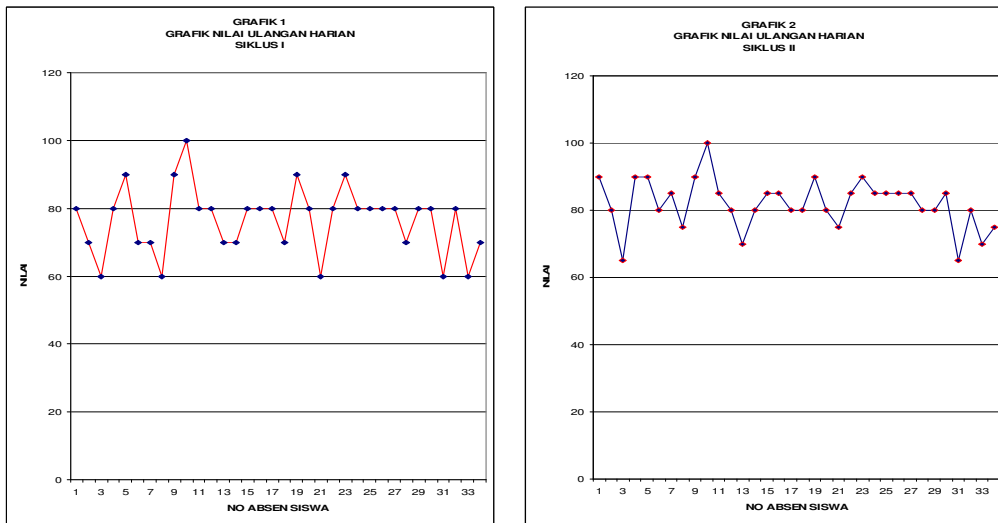
Hasil-hasil yang didapatkan selama dua siklus dalam penelitian tindakan kelas penilaian berbasis kelas dengan penilaian terbuka (Pentas Terbuka) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel : Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I dan Siklus II

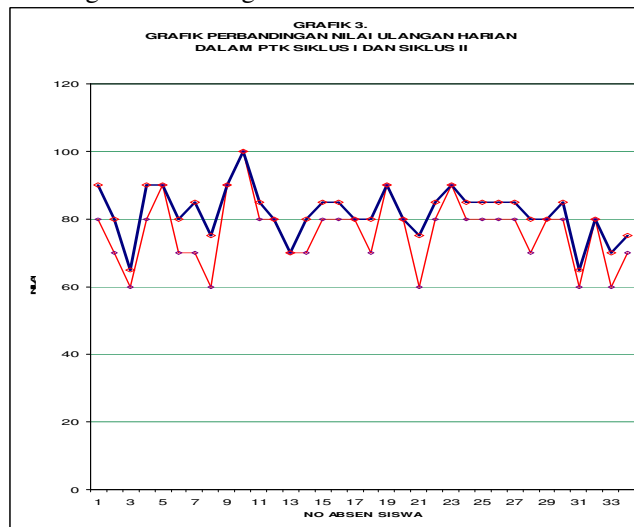
No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Peran aktif siswa dalam pembelajaran	70 %	86 %	NAIK
2	Respon positif siswa terhadap pembelajaran dengan penilaian berbasis kelas terbuka	79,7 %	93,2%	NAIK
3	Pengelolaan Pembelajaran	78 %	98 %	NAIK
4	Ketuntasan Belajar Klasikal	62 %	88 %	NAIK

Grafik nilai ulangan harian siklus I (grafik 1) dan siklus II (grafik 2) dapat dilihat pada Gambar 1. Perbandingan hasil ulangan harian siklus I dan II (grafik 3) disajikan dalam Gambar 2.

Gambar 1: Grafik Nilai Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II



Gambar 2:Grafik perbandingan nilai Ulangan Harian Siklus I dan Siklus II



Keterangan:

Grafik merah : nilai UH siklus I
 Grafik biru : nilai UH siklus II

Dari Gambar 2 dapat dilihat dengan jelas kenaikan nilai ulangan harian setelah siklus II (grafik merah dibandingkan dengan grafik biru). Demikian juga dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa hasil PTK siklus I dapat diperbaiki pada siklus II (terdapat peningkatan/NAIK).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan :

1. Peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran Fisika terjadi peningkatan. Pada siklus pertama 70 % menjadi 86 %.
2. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari rata-rata 62 % pada siklus pertama menjadi 88 % pada siklus yang kedua.

Dari hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa; Penilaian Berbasis Kelas terbuka (Pentas Terbuka) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada kompetensi dasar Alat-alat Optik siswa kelas X-4 tahun pelajaran 2007-2008

DAFTAR PUSTAKA

- ,2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- ,2006. *Peraturan Daerah (Perda) kabupaten Gresik nomor 18 tahun 2006* tentang Pendidikan.
- ,2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2007* tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Budayasa, I.K. 1998. *Teori Belajar Perilaku*. Buku Ajar yang Dikembangkan dalam rangka Penelitian Berjudul Restrukturisasi Kurikulum PBM dan Peningkatan Hubungan IKIP Surabaya dengan Sekolah dan Universitas Luar Negeri . Surabaya: PPs. IKIP Surabaya.
- Gredler, B. dan Margaret E. 1991. *Belajar dan Membelajarkan*. Edisi Terjemahan. Jakarta: CV Rajawali.
- Hoppkins, David. 1993. *A Teacher`s Guide to Classroom Research*. Second Edition. Open University Press.
- Nur, Muhamad. 1998. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Buku Ajar yang Dikembangkan dalam Rangka Penelitian Restrukturisasi Kurikulum PBM dan Peningkatan Hubungan IKIP Surabaya dengan Sekolah dan Universitas Luar Negeri. Surabaya: PPS IKIP Surabaya.
- Slavin, R.E. 1994. *Educational Psychology: Theory Into Practices*. Fourth Edition. Boston: Allyn and Bacon.
- Tim Pelatih IAPBE. 2007. *Materi Pelatihan Guru SMP/MTs*. Buku Pelatihan yang disusun oleh Tim Pelatih Indonesia-Australia Partnership in Basic Education (IAPBE) Kabupaten Gresik

